

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap perusahaan selalu berusaha menjaga kelangsungan hidup usahanya. Terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan dapat terlihat apabila tujuan perusahaan dapat tercapai yakni meningkatkan profit sesuai dengan planning yang menunjang stabilitas usaha perusahaan dan didukung oleh posisi keuangan perusahaan yang ada dalam keadaan yang seimbang (Munarka dan Adeningsih, 2014). Selain itu, setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan untuk dijadikan acuan atau dasar penentuan nilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. (Hafifah *dkk*, 2020)

Menurut Barus *dkk* (2017), baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Dalam menganalisa laporan keuangan, biasanya menggunakan rasio keuangan. Manajer keuangan harus menyadari rasio keuangan pada dasarnya

tidak memiliki nilai uang yang sebenarnya tetapi merupakan perbandingan dua angka yang memiliki nilai. Oleh karena itu, rasio keuangan hanya merupakan petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bukan gambaran lengkap mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Manager keuangan harus berhati-hati dalam melakukan penafsiran terhadap rasio keuangan tersebut. (Shofwatun *dkk*, 2021)

Beberapa hal yang menjadi penilaian untuk melakukan analisis rasio keuangan diantaranya dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas menggunakan *debt equity ratio* dan *debt ratio*, sedangkan rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan dengan *gross profit margin*, *net profit margin* dan *operating profit margin*. Rasio aktivitas menggunakan *inventory turnover*, *total assets turnover* dan *fixed assets turnover*.

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang harus segera dipenuhi. Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Anisah dan Fitria 2019). Dengan ini perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera diubah menjadi kas agar perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Menurut Riswan dan Kesuma (2014), menyatakan bahwa rasio solvabilitas menilai seberapa jauh perusahaan memodali usahanya dengan memadankan

antara modal yang disetor dengan jumlah hutang dari pada si penagih. Pulloh *dkk* (2016) menambahkan bahwa rasio solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan biasanya digunakan oleh kreditur untuk sebagai acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan karena dari tingkat *leverage* kreditur dapat mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan rasio profitabilitas biasanya digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima dikemudian hari (Syamsuddin, 2011:53).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau tingkat efektivitas (Rina *dkk*, 2019).

Fenomena yang terjadi pada PT Waskita Karya Tbk, dikutip dari laman katadata.co.id (21/3/2018):

PT. Waskita Karya Tbk. belakangan ini menjadi perhatian karena berulang kali mengalami kecelakaan kontruksi. Kecelakaan kontruksi yang terus terjadi dinilai dapat menimbulkan risiko bisnis yang serius, apalagi BUMN ini memiliki beban utang yang terus membengkak. Analis Binaartha Parama Sekuritas, Reza Priyambada, mengatakan kecelakaan kontruksi dapat memberikan masalah bagi perseroan. Apalagi, kecelakaan ini sudah berimplikasi hingga pencopotan direksi. Target proyek yang meleset dikhawatirkan akan berdampak pada beban utang yang tak dapat dibayar. Dari laporan keuangan tahun 2017, berbagai utang Waskita terkait dengan kebutuhan pendanaan proyek-proyek yang dijalankan perseroan. Untuk utang jangka pendek terdiri dari utang kepada Bank Mandiri sebesar Rp 4,9 triliun, Bank Negara Indonesia sebesar Rp 3,9 triliun, Indonesia Eximbank sebesar Rp 1,9 triliun serta Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 1,7 triliun.

Dikutip dari laman CNBC (*Consumer News and Business Channel*)

Indonesia (08/10/2019):

Rasio solvabilitas pada umumnya diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*/DER dimana hanya memasukkan utang yang memiliki beban bunga baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan dibandingkan DER, ada istilah *liability to equity ratio* yang berarti lebih gross karena tidak mengecualikan utang yang tidak berbunga. Di antara BUMN karya utama, diluar anak-anak usahanya, *liability to equity ratio* ADHI dan WSKT masih lebih tinggi dibandingkan WIKA dan PTPP yakni 2,35x dan 2,26x. Per akhir tahun lalu, masing-masing *liability to equity ratio* ADHI dan WSKT tercatat 3,79x dan 3,31x, sedangkan *liability to equity ratio* WIKA dan PTPP masing-masing tercatat sebesar 2,44x dan 2,22x. Meskipun *liability to equity ratio* WSKT bukan yang terbesar, tetapi rerata kenaikan majemuk tahunan liabilitas WSKT hingga akhir 2018 ternyata menjadi yang terbesar dibanding tiga emiten lain yakni 134,43%.

Dari sudut pandang Islam, Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya Tbk. selama periode 2010-2019, dimana saat perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial yang didapatkan dari kas perusahaan maka harus memperkirakannya dengan matang mengenai pelunasan hutang jangka pendek perusahaan. Dalam Islam, harta termasuk dalam bagian dari kegiatan jual-beli dan Allah SWT memerintahkan untuk saling menukarnya serta melarangnya untuk menahan/menimbunnya. Selain itu, dalam menghitung besaran laba dan besaran hutang harus disajikan dengan sejujur-jujurnya tanpa adanya memanipulasi hal apapun karena menyangkut kepentingan orang banyak.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, menarik untuk diteliti mengenai Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya Tbk. Ditinjau Dari Sudut Pandang Islam Selama Periode 2010-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio likuiditas selama periode 2010-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio solvabilitas selama periode 2010-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas selama periode 2010-2019?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio aktivitas selama periode 2010-2019?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas ditinjau dari sudut pandang Islam selama periode 2010-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio likuiditas selama periode 2010-2019.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio solvabilitas selama periode 2010-2019.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas selama periode 2010-2019.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio aktivitas selama periode 2010-2019.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk. berdasarkan rasio: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas ditinjau dari sudut pandang Islam selama periode 2010-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mahasiswa, bermanfaat sebagai bahan evaluasi teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan dan bermanfaat dalam penambahan ilmu serta diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik dalam memahami Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya Tbk. selama periode 2010-2019.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan, untuk memberikan informasi tambahan mengenai rasio keuangan perusahaan selama periode 2010-2019 serta interpretasi hasil analisis rasio keuangan tersebut.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya, untuk tambahan pengetahuan mengenai referensi rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.
- c. Bagi Civitas Akademika, untuk bahan referensi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.